PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN VIDEO DI KELAS IV SDN 27 SUNGAI SAPIH

Stevany Wilza Elvira*[1], Sisri Wahyuni[2], Annisa Kharisma[3]

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
E-mail : s.wilzaelvira@adzkia.ac.id[*1], sisri.w@adzkia.ac.id[2], annisakharisma@adzkia.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low achievement of student learning outcomes in science learning, which is accompanied by a lack of group learning which is rarely implemented and educators admit to having difficulty involving student in learning. This study aims to describe the use of the Snowball Throwing model to improve science learning outcomes in class IV of SDN 27 Sungai Sapih, Padang City. This research is a classroom action research (PTK) consisting of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted in two cycles of three meetings, this research used a qualitative and quantitative approach. The subjects of this research were educators and student of class IV SDN 27 Sungai Sapih, Padang City, with a total of 24 students. Data collection techniques consist of observation, test question and documentation. Data analysis used qualitative and quantitative data analysis. The results of the study showed an increase in student learning outcomes in science learning in grade IV. This increase can be seen from the planning of the teaching module in cycle I with an average of 79% and in cycle II there was an increase in the percentage namely 96%. In the educator aspect cycle I had an average of 77% and in cycle II there was an increase in the percentage namely 94%. In the aspect of students in cycle I the average was 76% and in cycle II it increased to 92%. The learning outcomes of students in cycle I had an average of 72 and in cycle II increased again with an average of 87. Besed on the results of this study it can be concluded that the sowball throwing model can improve students learning outcomes in science learning.

Keywords : *Learning Outcomes, Snowball Throwing Model, Video Assisted.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS yang diikuti oleh kurangnya pembelajaran berkelompok jarang diterapkan dan pendidik mengaku kesulitan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model Snowball Throwing dengan meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dari tiga kali pertemuan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini pendidik dan peserta didik kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Kota Padang dengan jumlah 24 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, soal tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV. Peningkatan ini dapat dilihat dari perencanaan modul ajar siklus I dengan rata-rata 79% dan pada siklus II mengalami peningkatan persentase yaitu 96%. Pada aspek pendidik siklus I dengan rata-rata 77% dan pada siklus II mengalami peningkatan persentase yaitu 94%. Pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 76% dan pada siklus II meningkat dengan persentase 92%. Hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata 72 dan pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata 87. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Model Snowball Throwing, Berbantuan Video.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat mengubah keadaan menjadi lebih baik. Tanpa pendidikan suatu negara akan mengalami penurunan kualitas diberbagai bidang. Pendidikan berasal dari kata didik, kemudian ditambahkan imbuhan pe dan akhiran an, yang berarti ini adalah suatu metode, pendekatan, atau aksi dalam memberikan bimbingan (KBBI 2019). Sedangkan menurut Pristiwanti, et al (2022) pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan dan dilakukan dengan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat.

Rahman, et al (2022) menyatakan, Pendidikan merupakan proses memberikan arahan dan dukungan spiritual kepada mereka yang masih membutuhkannya, serta mengajarkan anak agar mereka dapat dengan cepat menyelesaikan tanggung jawab hidup mereka sendiri di masa depan. Sejalan dengan itu menurut Erica, et al (2019) Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi.

Adi (2022) mengemukakan, Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh individu untuk mempersiapkan peserta didik menuju kedewasaan, memiliki keterampilan yang baik, berperilaku baik, dan berpikir dengan cerdas melalui kegiatan bimbingan serta pelatihan dan sebagai bagian dari masyarakat individu dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang utuh. Dapat didefinisikan pendidikan ialah sebuah cara perubahan etika secara perilaku oleh individual atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Unsur pendidikan dalam pembelajaran menurut Qur'ani (2023) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses aktivitas mental melalui individu, dengan pendidikan atau pengalaman, mengalami perubahan perilaku yang positif dan relative bertahan lama, melibatkan aspek fisik dan psikologi kepribadian. Selaras dengan itu, Daryanto (dalam Qur'ani, 2023) berpendapat bahwa belajar merupakan proses di mana seseorang berusaha memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, yang merupakan hasil dari pengalaman pribadi melalui interaksi dengan lingkungan. Sementara itu, Festiawan (2020) juga berpendapat, pembelajaran adalah usaha yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang efektif, efisien, dan mencapai hasil yang optimal.

Kegiatan belajar adalah salah satu aspek utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Salah satu elemen yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah pendidik. Peserta didik memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh sebab itu, diharapkan bahwa pendidik dapat menjadi pengelola yang mampu membangun hubungan positif antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, pendidik dengan masyarakat sekitar, sehingga terbentuk interaksi yang harmonis untuk mencapai tujuan

pendidikan (Sudirman & Maru, 2016). Dengan adanya kegiatan belajar maka akan terciptanya peserta didik yang berkualitas dimasa depan. Untuk meningkatkan kualitas tersebut maka dapat dilakukan dengan diberikannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar.

IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka dalam bidang IPA sesuai dengan kemampuan dan minat pribadi mereka, mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan relevan bagi setiap peserta didik.

Pembelajaran IPA sangat perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar. Hal ini ditujukan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan yang diperoleh dari pembelajran IPA diharapkan mampu membantu menghadapi kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi pada era globalisasi saat ini.

Belajar yang diaplikasikan dalam pembelajaran IPA adalah perumusan tujuan-tujuan pendidikan yang sesuai dengan dimensi kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) (Wisudawati, 2014). Dalam hasil pembelajaran peserta didik terhadap mata pelajaran dan materi yang disampaikan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 28-30 Agustus 2024 di SDN 27 Sungai Sapih Kota Padang ditemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik atau berada di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dalam mata pelajaran IPA, dikarenakan: 1) peserta didik kurang bisa mempertajam pemecahan masalah dalam pembelajaran, 2) kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, 3) dalam proses pembelajaran peserta didik masih ada yang kurang mampu mengemukakan pendapat dan tidak ada keinginan untuk bertanya, 4) peserta didik kurang bisa bekerja sama dengan peserta didik lainnya, 5) kurangnya bimbingan serta dorongan yang diberikan pendidik kepada peserta didik selama proses pembelajaran, 6) masih banyaknya nilai peserta didik di bawah KKTP yaitu menunjukkan hasil belajar peserta didik masih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wahyuni dkk (2023) penggunaan model Snowball Throwing pada pembelajaran IPA cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model lain, seperti PBL (Problem Based Learning), Teaching Models, dan Direct Instruction, karena model pembelajaran Snowball Throwing dianggap efektif dari pada model pembelajaran yang lain, di mana dalam penelitian ini membuktikan adanya perubahan dan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran tipe kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Pada model ini pembelajaran dengan cara melempar kertas yang berisi pertanyaan yang digulung bulat seperti bola ke peserta didik yang lain. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang di sampaikan ketua kelompok. Pemilihan model ini didasari dari gejala-gejala hasil belajar peserta didik seperti masih sulit menjawab soal ulangan sehingga hasil yang diperoleh tidak mencapai KKTP yang ditetapkan, setiap kali diberi tugas rumah, rata- rata peserta didik masih memperoleh nilai yang rendah dan peserta didik tidak memperhatikan pada saat pendidik memberikan materi pembelajaran. Model kooperatif tipe Snowball Throwing memiliki keunggulan yaitu sebagai berikut: 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan, 3) Peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung. Adanya peningkatan hasil pembelajaran, aktivitas peserta didik dan kinerja pendidik di akhir siklus. (Agustina, 2017; Aulia, 2019)

Model kooperatif tipe Snowball Throwing memiliki kelebihan yang dapat di jadikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang peneliti temui sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IVB SDN 27 Sungai Sapih. Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dikarenakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan peningkatan baik kualitas proses maupun kualitas hasil belajar peserta didik (Ekawarna et al, 2021:54).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap siklus dilakukan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 27 Sungai Sapih tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 23 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester I sesuai dengan jadwal pembelajaran IPA di sekolah tersebut.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap pra siklus untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, pada tahap perencanaan disusun modul ajar, materi pembelajaran, instrumen observasi, dan tes evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dalam proses pembelajaran. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 80. Apabila hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria tersebut, maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 27 Sungai Sapih pada mata pelajaran IPA semester 1 tahun ajaran 2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan dengan rentang waktu selama satu minggu. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Agustus 2025, kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Agustus 2025, dan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2025. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan wali kelas IV sebagai observer I serta teman sejawat sebagai observer II yang membantu dalam mengamati proses pembelajaran.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model Snowball Throwing dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari beberapa pertemuan. Langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan model Snowball Throwing, yaitu penyampaian materi, pembentukan kelompok, pembuatan pertanyaan, kegiatan melempar dan menjawab pertanyaan, serta penarikan kesimpulan.

Pada siklus I pertemuan I, hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 42%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 14 orang atau 58%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah 50. Rata-rata nilai peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 80. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran melalui penerapan model Snowball Throwing, karena masih dalam tahap awal penyesuaian terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya. Perbaikan difokuskan pada peningkatan keaktifan peserta didik, kejelasan penyampaian materi, serta pengelolaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

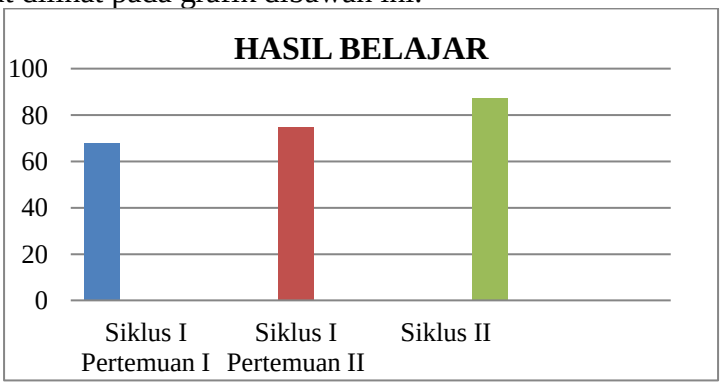
Pada siklus II pertemuan I, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 22 orang dengan persentase 92%, sedangkan yang belum tuntas hanya 2 orang atau 8%. Nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 60. Hasil pengamatan proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan model Snowball Throwing telah terlaksana dengan maksimal. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Snowball Throwing dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Tujuan pembelajaran yang diharapkan telah tercapai dengan baik, ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA menggunakan model Snowball Throwing di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih, terjadi peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I pertemuan I, peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang (42%) dengan rata-rata nilai 68 (kriteria kurang). Pada siklus I pertemuan II, jumlah ketuntasan meningkat menjadi 16 peserta didik (67%) dengan rata-rata nilai 75, meskipun masih dalam kategori kurang. Karena hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 22 peserta didik (92%) mencapai ketuntasan dan rata-rata nilai 87 (kriteria sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik. Melalui interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengeksplorasi ide serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar pada setiap siklus, di mana pada siklus I pertemuan I ketuntasan belajar hanya mencapai 42% dengan rata-rata nilai 68, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 67% dengan rata-rata 75, dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 92% dengan rata-rata nilai 87. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik karena telah melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Snowball Throwing juga berdampak positif terhadap keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, bekerja sama, serta lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian, model Snowball Throwing dapat dijadikan sebagai

alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adi. (2022). Konsep dasar pendidikan. Jakarta: Prenada Media.

Agustina. (2017). Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jurnal Pendidikan, 5(2), 120–128.

Aulia. (2019). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(1), 45–53.

Dimyati, & Mudjiono. (2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Ekawarna, E., et al. (2021). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Erica, et al. (2019). Konsep pendidikan dalam pengembangan peserta didik. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(1), 15–22.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Jurnal Pendidikan Olahraga, 8(1), 1–11.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Pristiwanti, D., et al. (2022). Hakikat pendidikan dalam pengembangan potensi peserta didik. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 200–210.

Qur'ani. (2023). Konsep belajar dalam perspektif pendidikan modern. Jurnal Pendidikan, 9(1), 33–40.

Rahman, et al. (2022). Pendidikan sebagai proses pembentukan karakter. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4(2), 98–105.

Sudjana, N. (2009). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudirman, & Maru. (2016). Interaksi edukatif dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan, 2(1), 55–63.

Wahyuni, et al. (2023). Pengaruh model Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPA. Jurnal Pendidikan Sains, 11(2), 150–160.

Wisudawati, A. W. (2014). Metodologi pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara.